

Narasi *High Value Woman* merupakan salah satu wacana populer di TikTok yang representasikan standar seperti kemandirian finansial dan emosional, penampilan fisik, hingga gaya hidup modern. Melalui pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills untuk mengetahui posisi subjek-objek dan struktur narasi pada visual teks dan teori kekuasaan-pengetahuan Michael Foucault untuk mengetahui proses terbentuknya wacana *High Value Woman* melalui mekanisme kekuasaan yang tidak bersifat represif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi TikTok dengan fitur-fiturnya membentuk perempuan dan representasi identitas perempuan dalam konstruksi wacana #HighValueWoman pada Tik Tok.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat membentuk dan melanggengkan narasi *High Value Woman* dengan membentuk persepsi perempuan melalui algoritma untuk normalisasi standar yang dianggap ideal, lalu pengawasan perempuan dikontrol melalui konten *High Value Woman* yang berulang, *likes*, *komen* dan *share* yang mendorong pengguna harus mengikuti standar tersebut. Lalu wacana diinternalisasi sebagai wujud pemberdayaan, kebebasan dan tanpa paksaan untuk mengikuti standar tersebut. Temuan lainnya, konten *High Value Woman* menempatkan perempuan sebagai objek yang tidak dihadirkan secara langsung dan membatasi keberagaman identitas perempuan mengenai ekspektasi sosial yang sulit dicapai dan mengontrol tubuh perempuan agar sesuai dengan kebutuhan kapitalisme dan patriarki, sehingga menimbulkan kontradiksi yang dapat menciptakan tekanan sosial seperti eksklusi sosial, gaya hidup konsumtif, hubungan pasangan yang ambigu dan beban ganda.

Kata kunci: *High Value Woman*, Kekuasaan, Representasi Perempuan, TikTok, Wacana Kritis

ABSTRACT

High Value Woman narrative is a popular discourse on TikTok with represented characteristics such as financial and emotional independence, physical appearance, and modern lifestyle. Through Sara Mills' critical discourse analysis approach to understand the subject-object position and narrative structure of visual texts, and Michael Foucault's theory of power-knowledge to understand how the High Value Woman discourse is constructed through non-repressive power mechanisms. The aim of this research is to explore TikTok's features for shaping women and the representation of women's identities and how the representation of women is constructed within the #HighValueWoman discourse.

The research findings suggest that TikTok can shape and perpetuate the High Value Woman by shaping women's perceptions through algorithms to normalize standards that are considered ideal, then women's supervision is controlled through content High Value Woman recurring, likes, comments and share which encourages users to follow these standards. The discourse is then internalized as a form of empowerment, freedom, and non-coercion to follow these standards. Another finding is that the content High Value Woman placing women as objects that are not presented directly and limiting the diversity of women's identities regarding social expectations that are difficult to achieve and controlling women's bodies to suit the needs of capitalism and patriarchy, thus giving rise to contradictions that can create social pressures such as social exclusion, consumer lifestyles, ambiguous partner relationships and double burdens.

Keywords: High Value Woman, Power, Women's Representation, TikTok, Critical Discourse